

Pengaruh Metode CerVio pada Pengetahuan dan Sikap Kader PKK tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim melalui Tes IVA di Kecamatan Baso Tahun 2022

Nessa Maretta,¹ Gatot N.A. Winarno,² Herman Susanto,²

¹Program Studi Magister Kebidanan, Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran Bandung, Indonesia

²Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran/RSUP Dr. Hasan Sadikin, Bandung

Korepondensi: Nessa Maretta, Email : nessamaretta@gmail.com

Abstrak

Tujuan: Penelitian bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh penerapan metode CerVio pada pengetahuan dan sikap kader PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) tentang deteksi dini kanker leher rahim melalui tes IVA.

Metode: Penelitian eksperimen semu dengan rancangan *Pretest and Posttest Control Group* yang dilakukan di Kecamatan Baso, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Jumlah subjek penelitian 121 kader PKK (*Total Sampling*) dengan kriteria tertentu yang dibagi dalam kelompok intervensi (60 orang) dan kelompok kontrol (61 orang). Pengumpulan data primer menggunakan kuesioner pengetahuan dan kuesioner sikap.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol (nilai $p < 0,005$). Metode CerVio berperan dalam meningkatkan pengetahuan Kader PKK 2,76 kali (Risiko Relatif=2,76) dan meningkatkan sikap Kader PKK 5,21 kali (Risiko Relatif =5,21) lebih positif daripada Kader PKK yang tidak mendapat intervensi. Penelitian ini membuktikan adanya peningkatan yang lebih tinggi pada pengetahuan dan sikap Kader PKK yang mendapat metode CerVio dibandingkan dengan yang tidak.

Kesimpulan: Ada pengaruh metode CerVio pada pengetahuan dan sikap Kader PKK tentang deteksi dini kanker leher rahim melalui tes IVA.

Kata kunci: Pendidikan kesehatan, pengetahuan, sikap, kader PKK, kanker rahim leher

Effect of CerVio Method on the Knowledge and Attitudes of PKK Cadres about Early Detection of Cervical Cancer by the IVA Test in Baso District 2022

Abstract

Objective: This study aimed to assess and analyze the effect of CerVio method on the knowledge and attitudes of PKK Cadres about early detection of cervical cancer by IVA Test.

Methods: This was a quasi-experimental study with a *Pretest and Posttest Control Group* design in Baso District, Agam Regency, West Sumatera Province. This study involved 121 (total sampling) PKK Cadres who were selected with certain criteria. The subjects were assigned into the intervention group (60 people) and the control (61 people). Primary data collection used a knowledge questionnaire and an attitude questionnaire.

Result: The results showed that there was a significant difference between the intervention group and the control group with $p < 0.005$. CerVio method played an important role in increasing the knowledge of PKK Cadres by 2.76 times ($RR=2.76$) and improving the attitudes of PKK Cadres by 5.21 times ($RR=5.21$), that was better than PKK Cadres who did not receive intervention. This study proved that there was a higher increase in the knowledge and attitudes of PKK Cadres who receive the CerVio method compared to those who did not.

Conclusion: There is an effect of CerVio method on the knowledge and attitudes of PKK Cadres about early detection of cervical cancer by IVA Test.

Key words: Health education, knowledge, attitudes, PKK cadre, cervical cancer

Pendahuluan

Kanker leher rahim masih menjadi penyakit kanker yang banyak dialami oleh wanita di Indonesia. Penyakit ini menempati urutan kedua setelah kanker payudara, sekitar 36.633 kasus baru ditemukan dengan kasus kematian 21.003 jiwa.¹ Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2019 ada 223 kasus, pada tahun 2020 ada 258 kasus dan pada tahun 2021 ada 286 kasus.² Pada tahun 2021 terdapat 26 kasus kanker leher rahim dan 4 diantaranya meninggal dunia. Pada Tahun 2021 di Kecamatan Baso terdapat 3 orang yang menderita kanker leher rahim.

Kanker leher rahim adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim dan 99,7% disebabkan oleh *Human Papillomavirus* (HPV) yang menginfeksi leher rahim. Perkembangannya berjalan sangat lambat namun ironisnya penderita baru menyadari setelah tahap stadium lanjut sehingga pengobatannya tidak optimal. Tingginya angka kejadian kanker leher rahim disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan deteksi dini terhadap gejala kanker yang dirasakan oleh penderitanya.³

Deteksi dini kanker leher rahim dapat dilakukan melalui pemeriksaan tes IVA dan dapat menurunkan kasus kanker leher rahim secara signifikan jika dilakukan dengan cakupan minimal 80%.⁴

Namun sayangnya cakupan deteksi dini masih jauh dari target yang telah diprogramkan oleh pemerintah. Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2020, diketahui wanita yang menjalani pemeriksaan tes IVA di Indonesia adalah 3.207.659 orang (8,30%) dengan IVA positif 50.171 (1,56%), sedangkan di Provinsi Sumatera Barat sebanyak 113.289 orang (15%) dengan IVA positif 1.218 orang (1,08%).² Pada tahun 2021 di Kabupaten Agam, dari 64.956 WUS usia 30-50 tahun, diketahui yang telah menjalani pemeriksaan tes IVA adalah sebanyak 2.683 orang (4,13%) dengan IVA positif 27 orang

(1,01%). Selanjutnya di Kecamatan Baso, dari 4.584 WUS usia 30-50 tahun yang telah menjalani pemeriksaan tes IVA adalah 146 orang (3,18%) dengan IVA positif 2 orang (1,37%).⁵

Sosialisasi tentang deteksi dini kanker leher rahim dengan tes IVA sudah dilaksanakan oleh tenaga kesehatan dengan menggunakan media spanduk, poster dan ceramah, tetapi angka cakupan tes IVA masih rendah di Kecamatan Baso. Berbagai faktor dapat menjadi penyebabnya seperti terbatasnya jumlah tenaga kesehatan yang melakukan sosialisasi menggunakan metode ceramah, dan media yang digunakan belum efektif.

Perlu adanya peran Kader PKK sebagai perpanjangan tangan tenaga kesehatan dalam memberikan KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) tentang pentingnya deteksi dini kanker leher rahim melalui tes IVA ini. Kader PKK perlu dibekali pengetahuan sebelum melaksanakan tugasnya sebagai agen perubahan untuk menjalani pemeriksaan tes IVA secara berkala.

Pemberian pendidikan kesehatan menggunakan ceramah saja kurang efektif karena sasaran hanya mendapatkan informasi pada saat pendidikan di tempat pelayanan kesehatan sehingga akan sulit untuk mengulang informasi yang telah didapat. Penelitian menunjukkan video animasi lebih efektif dibanding menggunakan media tradisional yang sarat akan tulisan dan membuat jenuh.^{6,7} Pendidikan kesehatan Metode CerVio (Ceramah dan Video) diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, karena menggunakan audio visual yang dapat menarik minat sasarnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Pengaruh Metode Cervio pada Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Kader PKK tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim melalui tes IVA di Kecamatan Baso Tahun 2022.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan eksperimen semu dengan rancangan *Pretest and Posttest Control Group*. Data yang digunakan adalah data primer yang diambil dari kuesioner pengetahuan dan sikap. Kuesioner pengetahuan berisi pertanyaan tentang data demografi responden dan 18 pertanyaan berhubungan dengan pengetahuan Kader PKK tentang deteksi dini kanker leher rahim melalui tes IVA yang diadopsi dari kuesioner Mahnoosh Khosravi *et al.*⁸ Kuesioner sikap diadopsi dari Myriam Leyva dan diukur dengan skala *Likert* yang memuat indikator keyakinan terhadap perilaku yaitu keyakinan untuk tidak takut menjalani tes IVA, wanita perlu menjalani pemeriksaan tes IVA, hasil tes IVA dapat dipercaya, jangka waktu pemeriksaan tes IVA, dan manfaat tes IVA. Indikator evaluasi terhadap konsekuensi yang ditanggung terdiri dari resiko dan kemungkinan diketahuinya hasil yang tidak normal. Jumlah pernyataan adalah 13, berdasarkan skala mengindikasikan respon negatif dan positif yang diukur dari pernyataan positif dan pernyataan negatif.⁹ Kuesioner sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan hasil bahwa kuesioner layak untuk digunakan.

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Baso, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat pada bulan Juli s.d Agustus Tahun 2022. Subjek penelitian adalah Kader PKK yang memenuhi kriteria inklusi seperti seorang kader PKK yang dibuktikan dengan adanya Surat Keputusan (SK), usia 30 s.d 40 tahun, sudah menikah, punya *smartphone* untuk melihat video deteksi dini kanker leher rahim dan bersedia menjadi responden. Sementara itu, kriteria eksklusi seperti menderita kanker leher rahim dan *drop out* selama riset berlangsung. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling sebanyak 121 Kader PKK yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok intervensi (60 orang diberi

metode CerVio) dan kelompok kontrol (61 orang tanpa perlakuan). Kemudian data dari kedua kelompok berupa total skor pengetahuan dan sikap akan dibandingkan untuk melihat pengaruh dari metode CerVio yang diberikan.

Variabel independen dalam penelitian ini pendidikan kesehatan menggunakan Metode CerVio pada kelompok intervensi sedangkan kelompok kontrol tanpa perlakuan. Variabel dependen pada penelitian ini ada dua yaitu pengetahuan dan sikap Kader PKK tentang deteksi dini kanker leher rahim melalui tes IVA. Variabel perancu pada penelitian ini adalah usia, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan responden.

Analisis univariat yaitu menganalisis variabel secara deskriptif, disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan presentase dengan menggunakan program komputer SPSS 24 meliputi karakteristik responden, skor pengetahuan dan skor sikap Kader PKK tentang deteksi dini kanker leher rahim melalui Tes IVA sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan. Analisis univariat juga telah dilaksanakan untuk menguji normalitas data bertujuan melihat data pada penelitian berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk*.

Analisis bivariat menggunakan uji *Levene* untuk mengetahui homogenitas pada karakteristik responden. Uji parametrik T berpasangan untuk data skala numerik berdistribusi normal (nilai $p > 0,05$) pada kelompok yang sama (*pretest* dan *posttest*). Pada data tidak berdistribusi normal (nilai $p < 0,05$) digunakan uji non parametrik *Wilcoxon Signed Rank*. Uji parametrik T tidak berpasangan untuk data skala numerik berdistribusi normal (nilai $p > 0,05$) pada kelompok yang berbeda (intervensi dan kontrol). Pada data tidak berdistribusi normal (nilai $p < 0,05$) digunakan uji non parametrik *Mann Whitney*. Keempat uji ini bertujuan untuk melihat adanya perbedaan yang bermakna pada rerata nilai pada kedua

kelompok dan melihat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan. Pengambilan keputusan diambil berdasarkan nilai p, terdapat perbedaan bermakna bila nilai $p < 0,05$. Uji *Chi Square* untuk melihat perbandingan pengetahuan baik dan kurang baik serta sikap baik dan kurang baik pada kedua kelompok. Hasil perbandingan pengetahuan dan sikap pada kedua kelompok dilihat dari nilai RR nya, pengambilan keputusan berdasarkan kriteria nilai $p < 0,05$.

Hasil

Penelitian ini dilakukan terhadap 121 subjek yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok intervensi yang diberikan metode CerVio sebanyak 60 orang dan kelompok kontrol yang tidak diberikan metode CerVio sebanyak 61 orang.

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis perbandingan homogenitas dua kelompok subjek penelitian baik kelompok intervensi

maupun kelompok kontrol. Dapat diketahui bahwa varian kedua kelompok setara atau homogen, karena karakteristik usia, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan Kader PKK mempunyai nilai $p > 0,05$ yang artinya kedua kelompok subjek penelitian tidak memperlihatkan adanya perbedaan yang bermakna sehingga layak untuk diperbandingkan.

Analisis perbedaan pengetahuan Kader PKK saat *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok dilakukan dengan membandingkan rerata skor pengetahuannya menggunakan uji T berpasangan dan uji T tidak berpasangan jika data berdistribusi normal, serta menggunakan uji *Wilcoxon* dan uji *Mann Whitney* jika data tidak berdistribusi normal seperti yang tercantum pada tabel dibawah ini :

Tabel 2 menunjukkan bahwa rerata skor pengetahuan *pretest* antara kelompok

Tabel 1 Hasil Uji Homogenitas Karakteristik Responden pada Kedua Kelompok

| Variabel | Kategori | Kelompok | | Nilai p* |
|-------------|-------------------------------|----------------------|-------------------|----------|
| | | Intervensi (n=60) | Kontrol (n=61) | |
| Usia | ≤ 35 Tahun | 30 | 29 | 0,125 |
| | > 35 Tahun | 30 | 32 | |
| | Mean | 35,17 | 35,20 | |
| | Std. Deviation | 3,14 | 2,78 | |
| Pendidikan | SD | 3 | 7 | 0,412 |
| | SLTP | 12 | 9 | |
| | SLTA | 36 | 35 | |
| | DIPLOMA | 1 | 2 | |
| Pekerjaan | SARJANA | 8 | 8 | 0,611 |
| | Bekerja | 23 | 22 | |
| Penghasilan | Tidak Bekerja | 37 | 39 | 0,256 |
| | ≤ Rp 1.000.000 | 44 | 46 | |
| | Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000 | 12 | 7 | |
| | > Rp. 2.000.000 | 4 | 8 | |

Keterangan : *) Uji *Levene*

Tabel 2 Perbedaan Pengetahuan Kader PKK *Pretest* dan *Posttest* Kedua Kelompok

| Skor Pengetahuan | Kelompok | | Nilai p | |
|--|----------------------|-------------------|--------------|----------|
| | Intervensi (n=60) | Kontrol (n=61) | | |
| Pretest | Mean (SD) | 8,53 (3,47) | 8,92 (2,92) | 0,510* |
| | Median | 9 | 9 | |
| | Range | 15 (1-16) | 14 (2-16) | |
| Posttest | Mean (SD) | 12,42 (2,80) | 9,02 (2,98) | <0,001** |
| | Median | 12 | 9 | |
| | Range | 12 (6-18) | 14 (2-16) | |
| Nilai p | | <0,001*** | 0,051**** | |
| Selisih <i>Post-Pre</i> (Peningkatan) | Mean (SD) | 3,89 (0,96) | 0,10 (0,30) | <0,001** |
| | Median | 4 | 0 | |
| | Range | 4(2-6) | 1(0-1) | |
| % Peningkatan | 45,60% | 1,12% | | |

Keterangan : *) Uji T Tidak Berpasangan, **) Uji *Mann Whitney*, ***) Uji *Wilcoxon*, ****) Uji T Berpasangan

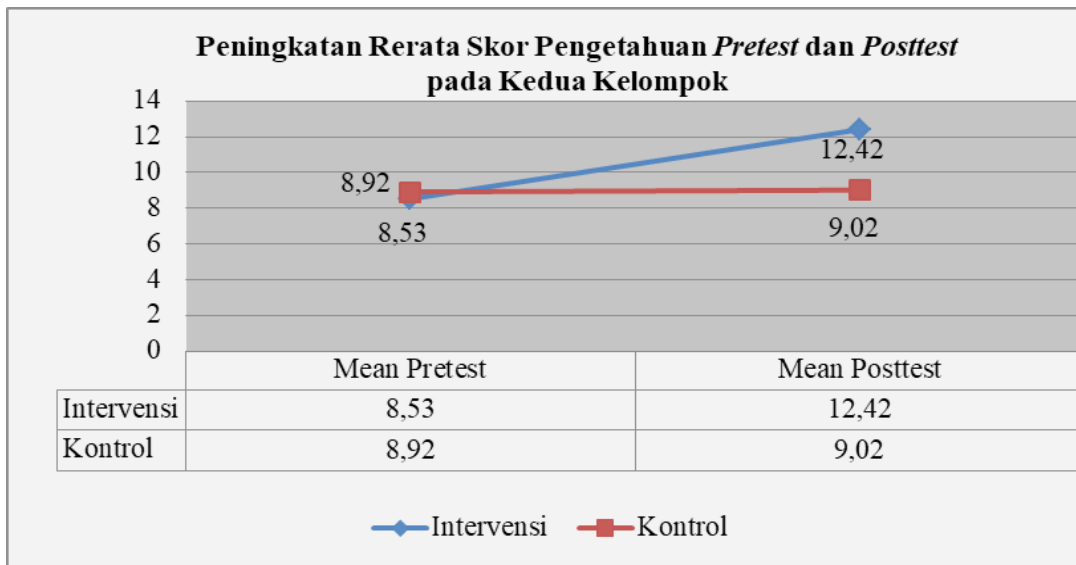
intervensi dan kelompok kontrol ($p=0,510$), serta rerata skor pengetahuan *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol ($p=0,051$) tidak terdapat perbedaan bermakna karena nilai $p>0,05$. Terdapat perbedaan yang bermakna pada rerata skor pengetahuan *posttest* antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol ($p<0,001$), rerata skor pengetahuan *pretest* dan *posttest* pada kelompok intervensi ($p<0,001$) serta peningkatan rerata skor pengetahuan *pretest* dan *posttest* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol ($p<0,001$) karena nilai $p<0,05$. Pada tabel juga dapat diketahui peningkatan rerata skor pengetahuan Kader PKK kelompok intervensi tentang deteksi dini kanker leher rahim melalui tes IVA sesudah diberikan metode CerVio sebesar 3,89 (45,60%) lebih tinggi daripada peningkatan rerata skor pengetahuan Kader PKK kelompok kontrol tentang deteksi dini kanker leher rahim melalui tes IVA sebesar 0,10 (1,12%).

Peningkatan rerata skor pengetahuan Kader PKK *pretest* dan *posttest* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol disajikan dalam grafik di bawah ini :

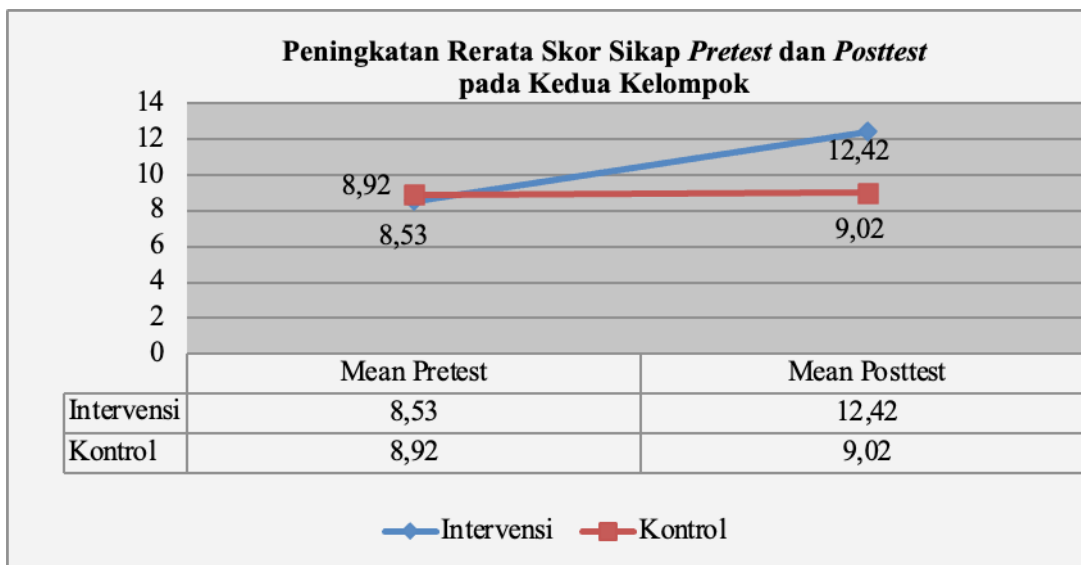
Berdasarkan grafik 1 di atas dapat dilihat adanya peningkatan rerata skor pengetahuan Kader PKK tentang deteksi dini kanker leher rahim melalui tes IVA setelah diberikan metode CerVio dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Analisis pengaruh metode CerVio pada perbedaan pengetahuan Kader PKK untuk kelompok intervensi dan kelompok kontrol dilakukan dengan membandingkan skor pengetahuan data *posttest* yang sudah dikategorikan menjadi baik ($\text{skor}>\text{median}$) dan kurang baik ($\text{skor}\leq\text{median}$) menggunakan uji *Chi Square* karena syaratnya terpenuhi. Pengambilan keputusan berdasarkan kriteria nilai p pada *continuity correction*. Hasil uji dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3 menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan yang bermakna antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan nilai $p<0,001$. Dapat diketahui bahwa dari 121 Kader PKK sebanyak 45 orang (71,43%) di kelompok intervensi memiliki pengetahuan baik, dan di kelompok kontrol lebih sedikit yang memiliki pengetahuan



Grafik 1 Peningkatan Rerata Skor Pengetahuan Kader PKK *Pretest* dan *Posttest* pada Kedua Kelompok



Grafik 2 Peningkatan Rerata Skor Sikap Kader PKK *Pretest* dan *Posttest* pada Kedua Kelompok

baik yaitu 18 orang (28,57%). Nilai resiko relatif (RR) 2,76 artinya Kader PKK yang memperoleh intervensi metode CerVio memiliki kemungkinan 2,76 kali pengetahuan tentang deteksi dini kanker leher rahim melalui tes IVA lebih baik daripada Kader PKK yang tidak diberi intervensi yaitu pada kelompok kontrol.

Analisis perbedaan sikap Kader PKK saat *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok

yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol dilakukan dengan membandingkan rerata skor sikapnya menggunakan uji T berpasangan dan uji T tidak berpasangan jika data berdistribusi normal, serta menggunakan uji *Wilcoxon* dan uji *Mann Whitney* jika data tidak berdistribusi normal seperti yang tercantum pada tabel dibawah ini :

Tabel 4 menunjukkan bahwa rerata skor sikap *pretest* antara kelompok intervensi

Tabel 3 Pengaruh Metode Cervio pada Pengetahuan Kader PKK *Posttest* antara Kedua Kelompok

| Kelompok | Pengetahuan | | | | Total | Nilai p* | RR* |
|-------------------|-------------|-------|-------------|-------|-------|----------|------|
| | Baik | % | Kurang Baik | % | | | |
| Intervensi (n=60) | 45 | 71,43 | 15 | 25,86 | 60 | <0,001 | 2,76 |
| Kontrol (n=61) | 18 | 28,57 | 43 | 74,14 | 61 | | |
| Total | 63 | 100 | 58 | 100 | 121 | | |

Keterangan : *) Uji *Chi Square*

Tabel 4 Perbedaan Sikap Kader PKK *Pretest* dan *Posttest* Kedua Kelompok

| Skor Sikap | Kelompok | | Nilai p |
|---------------------------------------|-------------------|----------------|--------------|
| | Intervensi (n=60) | Kontrol (n=61) | |
| Pretest | Mean (SD) | 45,12 (5,83) | 45,10 (5,79) |
| | Median | 45 | 45 |
| | Range | 23 (33-56) | 23 (33-56) |
| Posttest | Mean (SD) | 54,73 (4,77) | 45,20 (5,76) |
| | Median | 55 | 45 |
| | Range | 20 (43-63) | 23 (33-56) |
| Nilai p | <0,001*** | 0,051**** | |
| Selisih <i>Post-Pre</i> (Peningkatan) | Mean (SD) | 9,61 (3,69) | 0,10 (0,30) |
| | Median | 9 | 0 |
| | Range | 18 (2-20) | 1(0-1) |
| % Peningkatan | 21,30% | 0,22% | |

Keterangan : *) Uji T Tidak Berpasangan, **) Uji *Mann Whitney*, ***) Uji *Wilcoxon*, ****) Uji T Berpasangan

dan kelompok kontrol (p=0,986), rerata skor sikap *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol (p=0,051) tidak terdapat perbedaan bermakna karena nilai p>0,05. Terdapat perbedaan yang bermakna pada rerata skor sikap *posttest* antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol (p<0,001), rerata skor sikap *pretest* dan *posttest* kelompok intervensi (p<0,001) serta peningkatan rerata skor sikap *pretest* dan *posttest* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol (p<0,001) karena nilai p<0,05. Pada tabel juga dapat diketahui peningkatan rerata skor sikap Kader PKK kelompok intervensi tentang deteksi dini kanker leher rahim melalui tes IVA sesudah diberikan metode CerVio sebesar 9,61

(21,30%) lebih tinggi daripada peningkatan rerata skor sikap Kader PKK kelompok kontrol tentang deteksi dini kanker leher rahim melalui tes IVA sebesar 0,10 (0,22%).

Peningkatan rerata skor sikap Kader PKK *pretest* dan *posttest* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol disajikan dalam grafik di bawah ini :

Berdasarkan grafik 2 di atas dapat dilihat adanya peningkatan rerata skor sikap Kader PKK tentang deteksi dini kanker leher rahim melalui tes IVA setelah diberikan metode CerVio dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Analisis pengaruh metode Cervio pada perbedaan sikap Kader PKK kelompok

Tabel 5 Kesetaraan Karakteristik Responden pada Kedua Kelompok

| Kelompok | Sikap | | | | Total | Nilai p* | RR* |
|-------------------|---------|-------|---------|-------|-------|----------|------|
| | Positif | % | Negatif | % | | | |
| Intervensi (n=60) | 51 | 80,95 | 9 | 15,52 | 60 | <0,001 | 5,21 |
| Kontrol (n=61) | 12 | 19,05 | 49 | 84,48 | 61 | | |
| Total | 63 | 100 | 58 | 100 | 121 | | |

Keterangan : *) Uji *Chi Square*

intervensi dan kelompok kontrol dilakukan dengan membandingkan skor sikap data *posttest* yang sudah dikategorikan menjadi positif (skor>median) dan negatif (skor≤median) menggunakan uji *Chi Square* karena syaratnya terpenuhi. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai p pada *continuity correction*. Berikut hasil uji nya :

Tabel 5 menunjukkan adanya perbedaan sikap yang bermakna antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan nilai $p < 0,001$. Dapat diketahui bahwa dari 121 Kader PKK sebanyak 51 orang (80,95%) di kelompok intervensi memiliki sikap baik, dan di kelompok kontrol lebih sedikit yang memiliki sikap baik yaitu 12 orang (19,05%). Nilai resiko relatif (RR) 5,21 artinya Kader PKK yang memperoleh intervensi metode CerVio memiliki kemungkinan 5,21 kali sikap tentang deteksi dini kanker leher rahim melalui tes IVA lebih baik daripada Kader PKK yang tidak diberi intervensi.

Pembahasan

Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui pemberian pendidikan kesehatan yang tepat dan berkelanjutan.¹⁰ Pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker leher rahim melalui tes IVA menggunakan ceramah yang dilanjutkan dengan video dapat merangsang sistem penginderaan mata dan telinga, sehingga efektif meningkatkan pengetahuan. Memberikan pendidikan kesehatan perlu pemilihan metode yang tepat agar dapat menarik minat seseorang

terhadap informasi yang ada di dalamnya, mudah dipahami, dan mudah diperoleh sehingga dapat mempengaruhi sikap ke arah yang lebih baik. Literasi kesehatan yang tinggi dapat mempengaruhi sikap terhadap deteksi dini kanker leher rahim.¹¹ Informasi yang baik, jelas, mudah dipahami, mudah diterima dan mudah diakses kapan dan di mana saja, merangsang indera penglihatan dan pendengaran sasarannya serta berkelanjutan ini dapat diberikan melalui pendidikan kesehatan metode CerVio. Sesuai dengan teorinya bahwa pengetahuan dapat ditingkatkan melalui pemberian pendidikan kesehatan yang tepat dan berkelanjutan, hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian sukrawati di Kabupaten Garut yang menyatakan terjadi peningkatan rerata pengetahuan pada wanita usia subur dari 31 menjadi 46 setelah diberi pendidikan kesehatan.¹² Penelitian Ebu dkk di Ghana juga menyampaikan bahwa intervensi pendidikan kesehatan sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan persepsi, dan meningkatkan efikasi diri wanita tentang kanker serviks dan skrining.¹³ Pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker leher rahim melalui tes IVA menggunakan ceramah dilanjutkan video dapat merangsang sistem penginderaan mata dan telinga, sehingga efektif meningkatkan pengetahuan. Penelitian Tri Rahyuning Lestari di Kuta Utara Bali menyebutkan ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan menggunakan audio visual dalam meningkatkan pengetahuan (nilai $p = 0,002$) berdasarkan uji *wilcoxon* pada

pretest-posttest dengan kenaikan jumlah responden memiliki pengetahuan baik dari 0 menjadi 22 orang.¹⁴

Sikap merupakan respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulasi atau objek. Sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap diri sendiri, orang lain, objek atau *issue*.¹⁵ Sikap seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keyakinan dan persepsi terhadap informasi yang diterimanya dan pengaruh dari lingkungan sekitar seperti adanya suatu agen perubahan dalam masyarakat. Sejalan dengan penelitian Nikmatul Husna di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki menyebutkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap sikap WUS yang sudah menikah dalam upaya deteksi dini kanker serviks dengan perbandingan rerata sikap *pretest-posttest* 10,133 (nilai $p < 0,001$) menggunakan uji t berpasangan.¹⁶ Hanifah Mirzanie dkk dalam penelitiannya di RSUP DR Sardjito juga menyebutkan bahwa terjadi peningkatan rerata skor sikap responden sesudah diberi ceramah dari 13,14 menjadi 16,92 (nilai $p < 0,001$) berdasarkan uji *wilcoxon*.¹⁷

Penelitian ini memakai rancangan eksperimen semu dengan subjek terbatas pada Kader PKK, sehingga perlu dilakukan uji coba pada kelompok yang lebih luas seperti WUS 30 s.d 50 Tahun di Kabupaten Agam. Penelitian yang sudah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh metode CerVio pada peningkatan pengetahuan dan sikap Kader PKK tentang deteksi dini kanker leher rahim melalui tes IVA.

Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metodologi kualitatif untuk mendukung hasil kuantitatif, terutama melihat tingkat kepuasan persepsi maupun tanggapan responden dengan intervensi menggunakan

metode CerVio. Perlu penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel baru seperti cakupan tes IVA, sehingga dapat diketahui peningkatan cakupan tes IVA sesudah diberi intervensi metode CerVio. Kader PKK yang sudah mengetahui cara deteksi dini kanker leher rahim melalui tes IVA sebaiknya segera menjalani pemeriksaan tes IVA secara rutin agar dapat menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Kader PKK dapat memanfaatkan pengetahuannya dan video deteksi dini kanker leher rahim melalui tes IVA sebagai media untuk memberikan KIE kepada masyarakat sebagai perpanjangan tangan tenaga kesehatan. Metode CerVio dapat digunakan oleh tenaga kesehatan dan Dinas Kesehatan untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada WUS 30 s.d 50 tahun dalam rangka meningkatkan cakupan tes IVA dan menurunkan angka kejadian kanker leher rahim.

Puji dan syukur hanya bagi Allah SWT, serta ucapan terima kasih Penulis sampaikan kepada keluarga besar, Bapak Kepala Prodi Magister Kebidanan Fakultas Kedokteran UNPAD, kedua dosen pembimbing, dan seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

1. International Agency for Research on Cancer. Incidence of Cancer in Indonesia [Internet]. WHO. 2020 [cited 2022 Apr 8]. p. 1. Available from: <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheets.pdf>
2. 2020 KR. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. I. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2021. 1–480 p.
3. Correction to: Human papillomavirus and cervical cancer (Journal of Obstetrics and Gynaecology, (2019), (1-7), 10.1080/01443615.2019.1634030). J

- Obstet Gynaecol (Lahore). 2020 May 18;40(4):590.
4. Luis F, Moncayo G. IARC Handbooks of Cancer Prevention. X. France; 2005. 1–313 p.
 5. Dinas Kesehatan Kabupaten Agam. Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Agam. Lubuk Basung; 2021.
 6. Setiyawati N, Meilani N, Khafidhoh N. Effectiveness of video education on intention for cervical cancer screening. 2022;16(2):284–90.
 7. Purbowati N, Junengsih J, Putri NR, Aticeh A. Effect of Cervical Cancer Early Detection Video on Increasing Women's Knowledge. *J Ilmu dan Teknol Kesehat*. 2021;8(2):130–42.
 8. Cancer C. Factors related to the knowledge, attitudes and practices of opportunistic cervical cancer screening in I.R of Iran. 2015;3(June):9–19.
 9. Leyva M. Attitudes Towards Cervical Cancer Screening. *Californian J Health Promot*. 2018;4(2):13–4.
 10. Pengetahuan Dan Keefektifan Sosialisasi Kanker Servik Pada Wanita Masa Reproduksi Di PR, Slipi Jakarta Barat Tini Wartini K, Mulyani Nurhayati S, Suhannisa N, Keperawatan Peln Jakarta A. Peningkatan Pengetahuan Dan Keefektifan Sosialisasi Kanker Servik Pada Wanita Masa Reproduksi Di RW 02 Kelurahan Slipi Jakarta Barat. *J Kreat Pengabd Kpd Masy* [Internet]. 2020 Sep 30 [cited 2022 Aug 29];3(2):271–7. Available from: <http://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/3195>
 11. Baharum NN, Ariffin F, Isa MR, Tin ST. Health Literacy, Knowledge on Cervical Cancer and Pap Smear and Its Influence on Pre-Marital Malay Muslim Women Attitude towards Pap Smear. *Asian Pac J Cancer Prev* [Internet]. 2020 Jul 1 [cited 2022 Aug 29];21(7):2021–8. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32711428/>
 12. Sukmawati S, Mamuroh L, Nurhakim F. Pendidikan Kesehatan dan Pelaksanaan Iva Test pada Wanita Usia Subur. *Media Karya Kesehat* [Internet]. 2020 Feb 15 [cited 2022 Aug 29];3(1). Available from: <http://journal.unpad.ac.id/mkk/article/view/24916>
 13. Ebu NI, Amissah-Essel S, Asiedu C, Akaba S, Pereko KA. Impact of health education intervention on knowledge and perception of cervical cancer and screening for women in Ghana. *BMC Public Health* [Internet]. 2019 Nov 11 [cited 2022 Aug 29];19(1). Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/31711469/>
 14. Tri Rahyuning Lestari R, Ayu Satya Laksmi G, Ni Nyoman Sintari S, Wira Medika Bali Stik. The Influence of Health Education With Audio Visual Media To The Knowledge of Teenage Girls About BSE. *Bali Med J* [Internet]. 2019 Jul 1 [cited 2022 Aug 29];6(1):50–7. Available from: <https://balimedikajurnal.com/index.php/bmj/article/view/66>
 15. Pakpahan M, Siregar D, Susilawaty A, Tasnim T, Ramdany R, Manurung EI, et al. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. I. Watrionthos R, editor. Jakarta: Yayasan Kita Menulis; 2021. i–xiv, 1–168.
 16. Husna N, Yovinna Tobing Program Studi Keperawatan STIKes Hang Tuah Pekanbaru V. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap tentang deteksi dini kanker serviks. *J Cakrawala Promkes* [Internet]. 2020 Aug 2 [cited 2022 Aug 29];2(2):73–9. Available from: <http://103.19.180.24/index.php/cp/article/view/1712>
 17. Mirzanie H, Prawitasari S, Widad S. Pengaruh Metode Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Kader tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim. *J Kesehat Reproduksi*. 2019;6(1):19.